

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang senantiasa mendorong pemeluknya untuk aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran Islam sangat erat kaitannya dengan kegiatan dakwah yang dilakukan. Oleh karena itu Al Qur'an menyebutkan dengan ucapan dan perbuatan yang baik. Pertolongan Allah akan senantiasa diberikan kepada siapa saja yang patut mendapatkannya, yakni mereka-mereka yang senantiasa menegakan agama yang benar dan senantiasa menegakkan *amar ma'ruf nahyi munkar*.

Dakwah dilakukan untuk merubah perilaku, sikap dan tabiat manusia ke arah yang lebih baik. Karena demikian pentingnya dakwah, maka Rasullulah Saw. senantiasa melakukan dakwah sepanjang hidupnya untuk merubah manusia dari satu kondisi ke kondisi yang lain. Dakwah dilakukan Rasullulah Saw. Memperoleh kesuksesan yang luar biasa. Bukti kesuksesan tersebut adalah berubahnya kondisi masyarakat Arab dari zaman jahiliah menjadi masyarakat yang beradab dan berperilaku Islam.

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dakwah dalam bentuk irsyad, tadbir, tathwir dan tabligh. Tabligh atau ceramah adalah teknik dakwah yang banyak digunakan para ulama dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia. Teknik ini lebih banyak digunakan karena ceramah lebih mudah dan praktis dalam menyelenggarakannya.

Secara sistemik, tabligh adalah penyampaian dan penyebarluasan ajaran Islam kepada masyarakat. Berkenaan dengan hal ini, inti tabligh adalah “Ajaran Islam” yaitu sebagai “apa” yang di sampaikan dan di sebarluaskan “oleh siapa” kepada “siapa” dengan cara “bagaimana” dan “untuk apa” penempatan “apa” yakni ajaran Islam menunjukan subyek utama dalam proses ini. Sedangkan secara teologis tabligh adalah pelaksanaan perintah Tuhan baik menyampaikan dan penyebarluaskan maupun menerima ajaran-Nya. Namun, secara konseptual, ajaran Islam adalah suatu formulasi pemikiran keagamaan sebagai produk konseptualisasi dan doktrinisasi yang dilakukan oleh mubaligh baik langsung maupun tidak langsung, yakni merujuk kepada konsep-konsep atau doktrin-doktrin yang telah dirumuskan oleh para ulama. Sedangkan “oleh siapa” menunjukkan figur mubaligh baik individual maupun institusional yang memiliki kompetensi tertentu yaitu kemampuan pengetahuan keagamaan dan kemampuan merumuskan konsep-konsep atau doktrin-doktrin. Akan tetapi, pengetahuan keagamaan mubaligh, umumnya bersifat generalis, dia bukanlah spesialis dalam bidang tertentu ilmu agama seperti Hukum Islam, Teologi dan lain sebagainya, tetapi dia mempunyai kelebihan berupa

keterampilan orasi dan retorika yang menjadi konteks keterimaan (*acceptability*) para penyelenggara dan jamaah. Kompetensi tersebut, juga dilihat secara profesional yang ditandai bahwa para mubaligh menjadi andalan masyarakat dalam memperoleh informasi keagamaan dan dari kegiatan tabligh, mereka memperoleh “penghasilan” utamanya, bahkan, sebagian di antara mereka telah menerapkan tarif tertentu. Tujuan tabligh dapat dirumuskan sebagai meningkatnya kecerdasan keagamaan jamaah, yaitu secara kognitif, meningkatnya wawasan dan pengetahuan keagamaan mereka dan secara afektif meningkatnya penghayatan keimanan untuk dijadikan dasar dan petunjuk bagi kehidupan mereka.

Pelaksanaan kegiatan tabligh berupa ceramah tentang agama Islam, berupaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia, sekaligus memberikan pengertian, pemahaman dan motivasi, sehingga manusia memahami, menghayati, mengamalkan, serta diharapkan dapat menyampaikan ajaran Islam yang telah diterima kepada orang lain, minimal kepada keluarga terdekatnya.

Tabligh adalah bagian dari dakwah, dan tabligh tidak terlepas dari pengertian dakwah bahkan tabligh bagian dari teknik dakwah. Yang secara bahasa artinya penyampaian atau menyampaikan yang berarti menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain. Sedangkan tabligh menurut Aef Kusnawan (2004 : 184) tabligh adalah sebuah upaya yang merubah suatu

realitas sosial yang tidak sesuai dengan ajaran Allah Swt kepada realitas sosial yang Islami dengan cara-cara yang telah digariskan oleh Allah dalam Al-Quran dan As-sunnah atau dari *al-waqi'al ijtima'iy al Islami*.

Di kelurahan Antapani Kidul kecamatan Antapani Kota Bandung, terdapat kegiatan tabligh yang rutin diikuti oleh masyarakat khususnya warga disekitar Sari Wates Indah Rw 13 kegiatan tabligh ini dilaksanakan di Masjid At-Taqwa dan di rumah-rumah warga, adalah sebagai kegiatan rutin yang diselenggarakan secara berkala, yang diharapkan dapat menimbulkan perubahan sikap ke arah yang lebih baik, serta menambah pemahaman ajaran Islam. Kegiatan tersebut merupakan salah satu metode dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia. Jamaah yang telah mengikuti kegiatan tabligh, khususnya warga di sekitar wilayah Sari Wates Indah Rw 13, diharapkan mampu atau paling tidak memberi contoh perubahan sikap dan pemahaman ajaran-ajaran Islam kearah yang lebih baik, sebagai hasil dari kegiatan tabligh yang diikutinya.

Salah satu aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Partino di wilayah Sari Wates Indah Rw 13 adalah tabligh dengan menggunakan metode ceramah. Dengan demikian tempat yang digunakan untuk kegiatan tersebut adalah masjid dan rumah-rumah warga di Sari Wates Indah khususnya di sekitar Rw 13. Keberhasilan bagi Ustadz Partino dalam melaksanakan kegiatan tabligh ini adalah masyarakat Sari Wates Indah Rw 13 memahami

lebih dalam tentang ajaran-ajaran Islam secara keseluruhan sehingga mereka memiliki bekal dalam menjalani kehidupan dan sekaligus dapat merealisasikan dalam kehidupan nyata.

Ciri khas tabligh Ustadz Partino adalah kajian fiqh ibadah dan fiqh muamalahnya, dimana fiqh ibadah dan muamalah dikemas dengan bahasa yang sederhana, kadang-kadang disertai guyonan-guyonan yang sederhana pula. Dia berusaha merumuskan materi tabligh khususnya (fiqh ibadah dan muamalah), agar dapat diterima jamaah yang mengikuti kegiatan tablighnya.

Tujuan tabligh secara umum adalah terlaksananya proses komunikasi, transmisi, transformasi dan sosialisasi nilai-nilai Islam kepada umat manusia, sehingga bertambah ilmu, iman dan amal guna mendekatkan diri kepada Allah Swt demi meraih kebahagiaan dunia dan akhirat melalui media lisan.

Secara umum tujuan utama tabligh Ustadz Partino dalam mengembangkan dakwah Islamiyah adalah :

1. Memantapkan kualitas *tauhidullah* jamaah
2. Menambah dan memantapkan pengetahuan khususnya tentang ke-Islaman
3. Mencari solusi dalam memecahkan berbagai problem kehidupan
4. Membawa jamaah kepada kesadaran eksistensi dirinya dalam menjaga hubungan antara manusia dengan Allah, menjaga hubungan

manusia dengan manusia dan menjaga hubungan manusia dengan alam.

Tujuan di atas nampaknya penting apalagi jika pada tataran aplikatifnya ditunjang oleh profesionalitas pengurus dalam mengelola kegiatan tersebut. Keberhasilan kegiatan tabligh di atas akan terwujud apabila adanya pengelolaan atau persiapan yang matang dari para pengurusnya. Selain itu, kegiatan ini harus diasuh tangan-tangan terampil dan memiliki semangat serta profesionalisme yang tinggi.

Ketika Ustadz Partino mendapatkan jadwal bertabligh di Majelis Taklim At-Taqwa, para jamaah seringkali mendapat berbagai macam kesulitan antara lain yang disebabkan oleh faktor yang ada pada diri jamaah. Faktor yang berasal dari diri jamaah adalah rasa malas yang selalu hinggap pada dirinya, sehingga mereka enggan untuk mengikuti kegiatan pengajian yang di selenggarakan oleh Majelis Taklim At-Taqwa.

Kondisi tersebut dapat dilihat pada saat Ustadz Partino bertabligh di pengajian mingguan, yang mana jumlah jamaah kegiatan tersebut terkadang banyak, dan di lain waktu sedikit. Padahal para pengurus telah berupaya supaya seluruh jamaah untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Realitas yang sedemikian rupa menimbulkan rasa ke ingin tahun penulis. terhadap materi-materi yang disampaikan Ustadz Partino? bagaimana Strategi tabligh Ustadz Partino? Apa sumber-sumber materi ceramah Ustadz Partino? Siapa saja yang menjadi jamaah Ustadz Partino? serta bagaimana perkembangan pengetahuan agama Islam mubalagh (jamaah) setelah mengikuti kegiatan tabligh Ustadz Partino? Berdasarkan rasa keingintahuan yang amat besar, yang ada pada diri penulis maka penulis bermaksud melakukan penelitian skripsi Dengan judul **“Kegiatan Tabligh Ustadz Partino Di Wilayah Sari Wates Indah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas cukup memberikan kerangka bagi penulis untuk mengembangkan pokok permasalahanya yang relevan dengan judul di atas. Adapun beberapa pokok permasalahan yang akan dikemukakan antara lain adalah :

1. Apa materi-materi yang disampaikan Ustadz Partino?
2. Bagaimana strategi tabligh Ustadz Partino?
3. Apa sumber-sumber materi ceramah Ustadz Partino?
4. Siapa saja yang menjadi jamaah Ustadz Partino?
5. Bagaimana perkembangan pengetahuan agama Islam mubalagh (jamaah) setelah mengikuti kegiatan tabligh Ustadz Partino?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui materi-materi yang disampaikan Ustadz Partino?
2. Untuk mengetahui strategi tabligh Ustadz Partino?
3. Untuk mengetahui sumber-sumber materi ceramah Ustadz Partino?
4. Untuk mengetahui Siapa saja yang menjadi jamaah Ustadz Partino?
5. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan pengetahuan agama Islam mubalagh (jamaah) setelah mengikuti kegiatan tabligh Ustadz Partino?

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang tabligh, khususnya pada mata kuliah ilmu tabligh di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang evaluasi kegiatan tabligh terutama pada penyelenggaraan kegiatan tabligh di wilayah Sari Wates Indah.

D. Kerangka Pemikiran

1. Kerangka Konseptual Urgensi Tabligh Dalam Dakwah

Tabligh adalah salah satu tulang punggung dalam berbagai macam bentuk aktivitas dakwah. Semua Rasul. Di turunkan di dunia untuk bertabligh dalam arti menyampaikan dan menyebar luaskan ajaran Islam kepada umat manusia. Dengan tablighlah awal terwujudnya agama Islam. Nabi Muhammad saw sendiri telah mencontohkan perjuangannya dalam berdakwah, begitu pula para sahabat r.a. Perjuangan dan pengorbanan beliau telah banyak di kisahkan dalam buku-buku sejarah penyebaran Islam. Hampir seluruh waktu, harta, bahkan diri mereka habis di gunakan untuk menyampaikan dan menyebar luaskan ajaran agama Islam. Dengan sebab perjuangan dan pengorbanan Rasulullah Saw, yang kemudian di lanjutkan para sahabat r.a, ajaran Islam telah menjadi revolusi terbesar yang pernah ada dalam peradaban manusia. Revolusi tersebut meliputi berbagai bidang, termasuk revolusi akhlak dan moral sehingga menjadikan tatanan masyarakat terbaik yang pernah ada. Agama Islam waktu itu telah menunjukkan wibawanya sehingga menjadi kaum yang paling di segani di seluruh dunia. Al-Quran dan Hadist telah banyak menyebutkan tentang pentingnya tabligh sebagai salah satu bentuk dari kegiatan dakwah. Tegaknya usaha dakwah sangat mempengaruhi kemajuan dan kemerosotan umat Islam. Banyak wilayah atau negara yang dulu jaya dengan ajaran Islamnya kini tinggal bekasnya saja. Hal ini terjadi

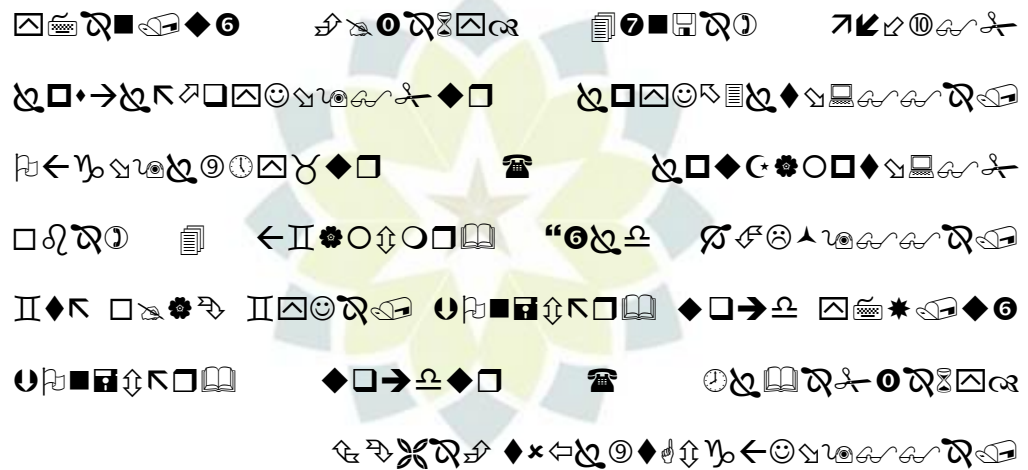
karena kurangnya kepedulian umat untuk mengamalkan dan menyebarkan ajaran agama Islam.

Penyampaian pesan-pesan ajaran Islam bertujuan mempengaruhi cara berpikir, bersikap dan bertindak pada tataran *real* individual dan sosio-kultural dalam rangka terwujudnya masyarakat yang diridhai oleh Allah Swt. Karena setiap muslim yang *mukalaf* (dewasa), dapat berperan sebagai seorang mubaligh (komunikator), yaitu yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran Islam (bertabligh) kepada seluruh umat manusia. Ini sudah menjadi tugas seorang muslim dan muslimah, yang tidak mungkin bisa dihindari lagi dari kehidupannya, karena dakwah merupakan identitas setiap muslim.

Dakwah pada dasarnya proses komunikasi, yaitu mengajak antar sesama manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara perorangan atau kelompok. Secara jelas pula bahwa dakwah itu termasuk salah satu bentuk komunikasi, sebab unsur-unsur yang ada di dalam kegiatan dakwah telah memenuhi persyaratan untuk dikatakan proses komunikasi (Hafi Anshari, 1993 : 13).

Kewajiban mendakwahkan agama adalah bukan hal baru bagi umat Islam. Kewajiban tersebut adalah kewajiban dasar manusia untuk selalu mengabdikan pada kebenaran. Al-Qur'an sudah sejak awal telah mewajibkan umatnya untuk menyeru manusia yang lain kepada nilai-nilai kemanusiaannya.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat An-Nahl ayat 125 :



Artinya:

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ayat di atas menggambarkan makna-makna secara komprehensif dan integral meluas yang saling berhubungan dalam teknik operasional dakwah

tersebut meliputi : 1) Da'i sebagai pelaku dakwah di pahami dari lafadz *ud'u*,
2) Maudhu sebagai materi dakwah dipahami dari kalimat *Ila Sabili Rabbika*,
3) Uslub sebagai metode dakwah dipahami dari kalimat *bil hikimah wal mau'idhatil hasanah*, 4) Mad'u sebagai objek dakwah dipahami dari lafadz 'man' dalam kalimat *bi man dhalla'an sabi lihi* dan kata *bil muhtadin*'.
(Sukriadi Sambas,1995 : 22).

Adapun tujuan dakwah ialah untuk menjadikan manusia ada dalam kedamaian dan kebahagiaan. Dakwah menyeru manusia kepada aqidah dan berbagai nilai serta metode pemikiran dalam menempuh kehidupan yang lurus, baik memberikan petunjuk kepada jalan yang benar demi kepentingan mereka dalam membina dan mendidik mereka secara benar sehingga dapat mencapai kesempurnaan manusiawi yang terealisasi dalam bentuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Utsman Najati 1981 : 283).

Dalam aktivitas dakwah, tabligh adalah teknik yang masih banyak dilakukan oleh berbagai kalangan. Hal ini menunjukkan eksistensinya dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Sebagaimana kita ketahui tabligh banyak dipengaruhi oleh karakteristik mubalighnya. Tabligh disini adalah teknik dakwah dengan cara bertatap muka langsung pada sebuah aktivitas dakwah untuk mempengaruhi cara berpikir, merasa, bertindak dan bersikap seseorang pada tatanan yang *real* dan sosio-kultural dalam rangkaian tatanan masyarakat yang mardhatillah.

Berhasil tidaknya tabligh dalam penyampaian ajaran Islam sangat bergantung pada materi sekaligus penerimanya itu sendiri dan kesiapan mental penerimanya.

2. Kerangka konsep Pelaksanaan Kegiatan Tabligh

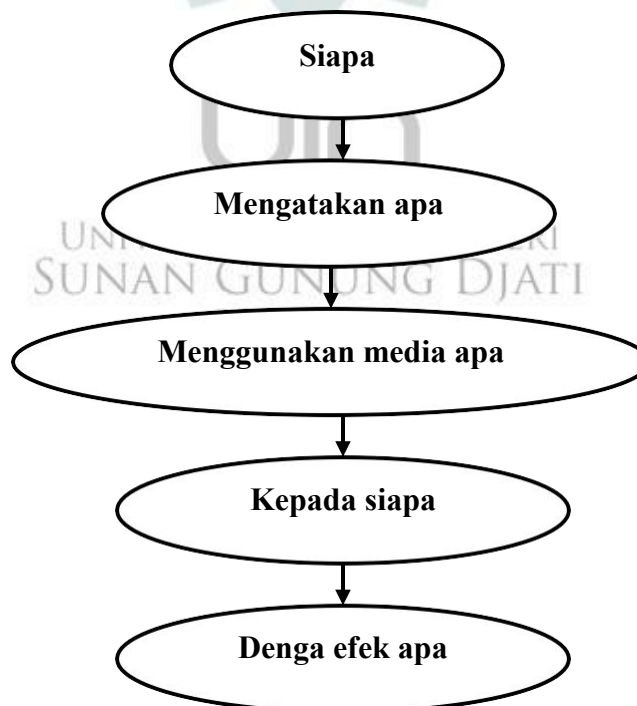
.Untuk melaksanakan dakwah Islam para ulama di wilayah Sari Wates Indah Rw 13 khususnya, harus mempunyai rencana yang efektif dan efisien demi keberhasilan dalam pelaksanaan dan pengembangan dakwah Islam. Disini para tokoh agama di wilayah Sari Wates Indah harus bekerja lebih keras dalam melaksanakan dakwah Islam yang sesuai dengan rencana, karena hal ini sangat penting bagi kehidupan masyarakat Sari Wates Indah. Mereka (para pengurus) mempunyai pandangan bahwa para ulama (da'i atau mubaligh) itu adalah ahli waris dari para Nabi sebagai pembawa agama yang benar, yaitu agama Allah, agama Islam, agar umat manusia tidak terjerumus ke dalam lembah nista dan nestapa, yakni lembah kekafiran dan kemusyrikan.

Konsep yang di bangun dalam penelitian ini meliputi konsep tabligh. Konsep tabligh ini terdiri dari lima indikator yaitu mubaligh (orang yang menyampaikan tabligh), mubalagh (jamaah) sebagai objek tabligh, mubalagh alaihi (pesan tabligh), uslub tabligh (metode tabligh) dan washilatul tabligh (media tabligh). Berdasarkan unsur-unsur tabligh tersebut, tampaknya sirkulasi pelaksanaan tabligh hampir memiliki kesamaan dengan model

komunikasi Linear yang dikemukakan oleh Harold Laswell. Untuk membangun konsep di atas. Menurut Laswell cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan: *Who Say what in which channel to Whom what effect* (Onong Uchjana Effendy, 2001:10). Dan apabila digambarkan model komunikasi Linear ini adalah:



Seperti tertera dalam bangun tersebut, model komunikasi yang bersifat linear oleh karenanya aplikasi dari model Laswell ini dalam aplikasi formula penelitian komunikasi bersifat linear, jika digambarkan sebagai berikut:



Paradigma di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu:

- Komunikator (communicator)
- Pesan (Message)
- Media (Channel, media)
- Komunikan (communicant, receiver, recipient)
- Efek (effect, impact, influence)

Jadi, berdasarkan teori tersebut, komunikasi adalah “siapa” mengatakan “apa” menggunakan “media apa” dan “kepada siapa” dengan “efek apa” penempatan kata “siapa” menunjukkan figur komunikator yaitu individu yang menguasai ilmu pengetahuan di bidang tertentu, sedangkan kata “apa” mengacu pada pesan yang disampaikan komunikator, menggunakan “media apa” hal ini meliputi lisan, tulisan dan elektronik. Media lisan biasanya digunakan pada saat pidato atau orasi, sedangkan media tulisan digunakan pada saat menulis koran, majalah, brosur dan pamflet, media elektronik contohnya radio, televisi dan film. Kepada “siapa” tentunya tergantung pada media apa yang digunakan, jika menggunakan media lisan, maka sasarannya adalah massa (audien atau hadirin), jika media tulisan, maka sasarannya adalah para pembaca media itu sendiri dan untuk media elektronik tergantung jenis apa yang dipilih, misalnya radio, maka sasaran yang dituju adalah pendengarnya, pemirsa untuk televisi dan penonton untuk film.

Dengan “efek apa” dalam arti pengaruh yang ditimbulkan setelah melalui proses komunikasi.

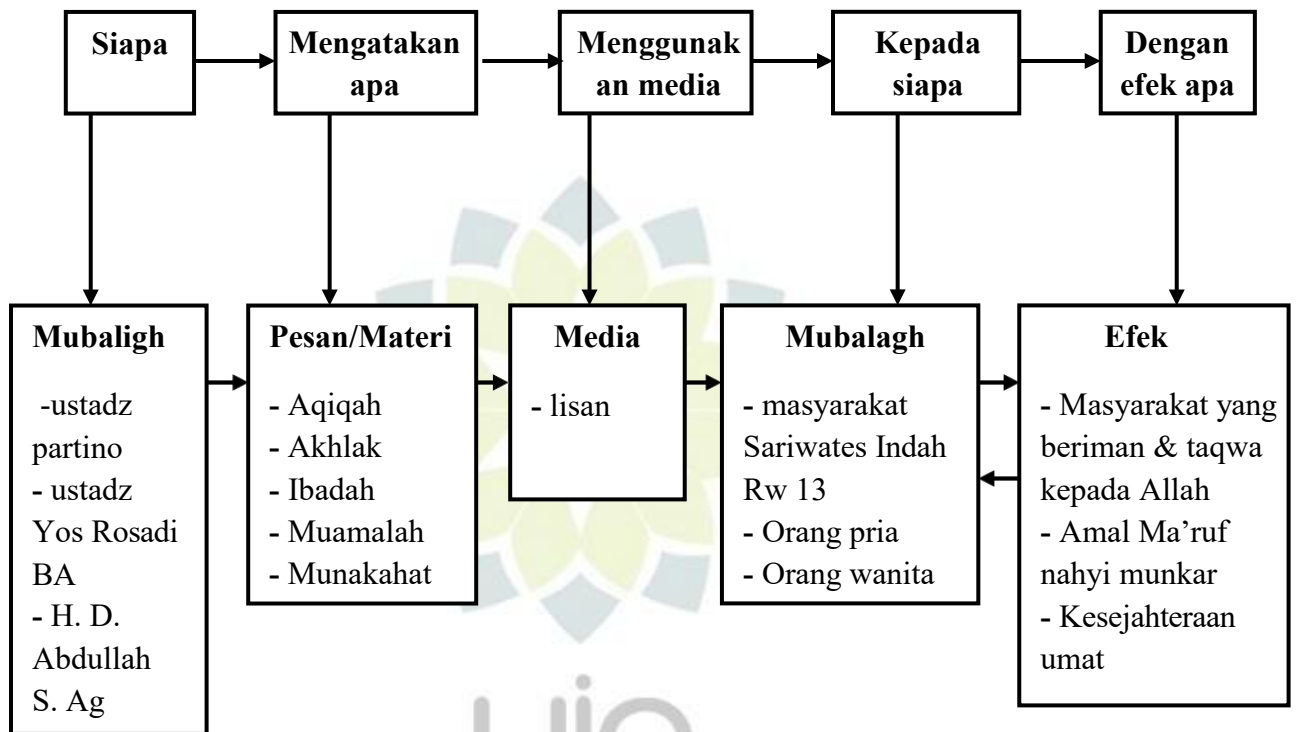
3. Kerangka teori Penerimaan Mubalagh Terhadap kegiatan Tabligh

Jamaah Majelis Taklim At-Taqwa seharusnya dapat menerima kegiatan tabligh yang diselenggarakan para pengurus dengan antusias, minimal merasa suka dulu terhadap pengajian, sampai tidak ada lagi rasa malas untuk menghadiri pengajian, dengan hadir saja diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mereka dibidang keIslaman, setelah tahu mudah-mudahan ada rasa suka kepada materi tabligh yang disampaikan mubaligh, yang selanjutnya mau mencoba mengamalkan ilmu pengetahuan agama Islam yang didapatnya, sebagai hasil dari *thalabul ilmi* yang telah diikuti.

Untuk menggambarkan kegiatan tabligh di Majelis Taklim At-Taqwa Sari Wates Indah, maka penulis mencoba untuk menjelaskan dengan membuat sebuah skema seperti dibawah ini:

SKEMA KERANGKA KEGIATAN TABLIGH DI MAJELIS

TAKLIM AT-TAQWA



Sumber: Model komunikasi Harlod Laswell dimudikasi oleh peneliti

E. Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu prosedur penelitian yang di gunakan untuk memperoleh data-data dalam suatu karya ilmiah, dan data yang dikumpulkan itu, tergantung pada masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Majelis Taklim At-Taqwa RW 13 Kelurahan Antapani Kidul Kecamatan Antapani Kota Bandung Jawa Barat, alasannya karena di lokasi ini penulis menemukan permasalahan yang perlu dicari pemecahannya, juga tersedia data-data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian, dan juga lokasi ini cukup representatif ditinjau dari lingkungan sekitar dan masyarakat terhadap masalah yang akan penulis teliti, yaitu penulis tidak terlalu kesulitan mencari data yang diperlukan.

2. Jenis Data

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yang berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta menafsirkan secara kualitatif yang berdasarkan gejala-gejala yang sedang berlangsung dalam situasi tertentu. Adapun pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses

penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Saifuddin Azwar, 2004:5).

. Jenis data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang materi-materi yang disampaikan Ustadz Partino?
- b. Data tentang strategi tabligh ustadz partino?
- c. Data tentang sumber-sumber materi ceramah yang disampaikan Ustadz Partino?
- d. Data tentang Siapa saja yang menjadi jamaah Ustadz Partino?
- e. Data tentang bagaimana perkembangan pengetahuan agama Islam mubalagh (jamaah) setelah mengikuti kegiatan tabligh Ustadz Partino?

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama. Dalam hal ini, peneliti langsung berhadapan dengan Ustadz Partino dan jamaah yang mengikuti pelaksanaan kegiatan tabligh serta tokoh ulama. Untuk mendapatkan data berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tabligh di wilayah Sari Wates Indah.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua, seperti dokumen-dokumen dan buku-buku. Khususnya yang

berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tabligh Ustadz Partino dan informasi-informasi yang relvan dengan masalah penelitian ini.

4. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode ini peneliti akan menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari pengamatan langsung mengenai pelaksanaan kegiatan tabligh Ustadz Partino dan pengembangan Dakwah Islamiyah di wilayah Sari Wates Indah, lalu data yang di peroleh dan terkumpul dianalisis. Sehingga dapat menghantarkan peneliti dalam memperoleh data secara akurat berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data secara sistematis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Cik Hasan Bisri (2001:57) bahwa metode deskriptif adalah kegiatan menyelidik serta mengungkapkan fenomena-fenomena yang sedang berlaku dalam suatu peristiwa tertentu, kemudian penulis membahas kedalam satu pembahasan sistematis serta disusun kembali sehingga dapat dipahami dan menjadi acuan dalam penyelesaian masalahnya

Adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung kelokasi untuk melihat permasalahan yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti, hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif secara kongkrit. Dan penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan tabligh yang di terapkan oleh Ustadz Partino serta jamaah yang mengikuti serangkaian kegiatan yang di selenggarakan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai :

- 1) Materi-materi yang disampaikan Ustadz Partino.
- 2) Strategi tabligh Ustadz Partino.
- 3) Sumber-sumber materi ceramah yang disampaikan Ustadz Partino.
- 4) Biografi intelektual Ustadz Partino.
- 5) Perkembangan pengetahuan agama Islam mubalagh (jamaah) setelah mengikuti kegiatan tabligh Ustadz Partino.

c. Studi Literatur

Yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mempelajari buku-buku serta bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti (Wardi Bachtiar, 1997:77). Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tabligh di wilayah Sari Wates Indah.

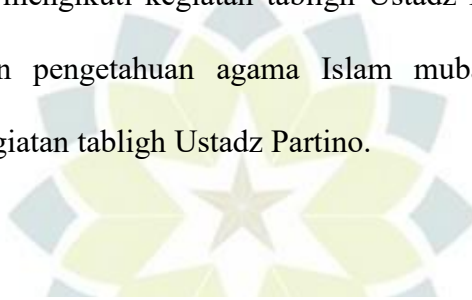
5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan suatu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai rujukan bagi orang lain. Teknik ini digunakan untuk melaporkan data dengan menerangkan, berupa kasus, fakta teori dan kemudian memberi gambaran dan megklarifikasikan data yang terkumpul secara apa adanya dan kemudian disimpulkan (Cik Hasan Bisri, 2001:66).

Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi akan di analisis melalui pendekatan kualitatif artinya melalui penalaran yang logis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, data-data yang merupakan hasil dari penelitian selanjutnya dihimpun, dirangkum dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan langkah tersebut di harapkan akan di peroleh data-data yang tersusun secara sistematis, seperti data mengenai pelaksanaan tabligh dan kegiatan-kegiatannya.
- b. Klasifikasi data, yaitu data yang dihimpun di bagi-bagi sesuai dengan kepentingan peneliti. Mengklasifikasikan data berdasarkan kategori tertentu data konteks ini data yang dikumpulkan akan diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu: (1). Kategori di data tentang materi-materi tabligh Ustadz Partino, (2).kategori di data tentang bagaimana strategi tabligh Ustadz Partino,(3). Kategori di data tentang sumber-sumber apa saja yang digunakan Ustadz Partino dalam ceramahnya di wilayah Sari Wates Indah, (4). Kategori di data tentang jamaah yang mengikuti kegiatan tabligh Ustadz partino di wilayah Sari Wates Indah dan (5). kategori di data tentang perkembangan pengetahuan agama Islam mubalagh (jamaah) setelah mengikuti kegiatan tabligh Ustadz Partino di wilayah Sari Wates Indah.

c. Menarik kesimpulan dilakukan setelah data terkumpul, direduksi dan dikategorikan. Menarik kesimpulan ini berkaitan dengan upaya serta peranan seperti apa yang direalisasikan atau dilakukan oleh Ustadz Partino, materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan tablighnya, strategi yang dilakukan dalam kegiatan tablighnya, sumber-sumber ceramahnya dan jamaah yang mengikuti kegiatan tabligh Ustadz Partino serta bagaimana perkembangan pengetahuan agama Islam mubalagh (jamaah) setelah mengikuti kegiatan tabligh Ustadz Partino.



DANDUNG

c. Menarik kesimpulan dilakukan setelah data terkumpul, direduksi dan dikategorikan. Menarik kesimpulan ini berkaitan dengan upaya serta